

Penerapan model pembelajaran *time token* untuk meningkatkan keterampilan komunikasi pada pembelajaran IPS kelas V sekolah dasar

N F Rahmawati^{1*}, S Istiyati², and Yulianti²

¹Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret Surakarta, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Surakarta 57146, Indonesia

²Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi 449, Surakarta 57146, Indonesia

[*farikahrahma@student.uns.ac.id](mailto:farikahrahma@student.uns.ac.id)

Abstract. *This research was a class action research in order to improve communication skills in social studies learning through Time Token learning models for 5th grade of elementary school students at Surakarta 2019/2020 Academic Year. The study was conducted in two cycles consisting of four meetings with stages, including planning, action, observation, and reflection. Research data collection was done by interviewing, observing communication skills, and document studies technique. The validity of the data used is content validity, source triangulation and technique triangulation. Data analysis techniques with Mile and Huberman's interactive analysis models which include data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The result of the study increased from pre-action activities y 50.91 (5,88%), an increase of 71.11 (41.17%) the first cycle , and 76.73 (82.35%) the second cycle. Based on the results of this resultsof this research, concluded that communication skills in social studies learning in 5th grade students had increased by implementing the Time Token learning model.*

Keywords: *communication skills, Time Token learning model, social sciences lessons in elementary school*

1. Pendahuluan

Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai ilmu pengetahuan yang berkaitan dan mendalami kehidupan sosial. Mata pelajaran IPS dirancang guna mengembangkan pengetahuan serta pemahaman dalam menganalisis terhadap kehidupan sosial dengan mengenal konsep-konsep, mempunyai kecakapan untuk berpikir logis, kritis, rasa ingin tahu, bekerja sama dalam kehidupan bermasyarakat, dan memiliki sikap peduli ketika mencari jalan keluar permasalahan yang ada di masyarakat. Dengan demikian, untuk mencapai tujuan di atas maka dibutuhkan suatu pengetahuan, sikap, keterampilan dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan IPS memiliki banyak keterampilan, meliputi keterampilan meneliti, keterampilan berpikir, keterampilan partisipasi sosial, dan keterampilan komunikasi [1][2]. Mengacu pada deskripsi di atas, maka keterampilan komunikasi sebagai bagian penting dalam mata pelajaran IPS.

Keterampilan komunikasi merupakan proses perilaku keterampilan dan kemampuan individu melalui kegiatan yang dilakukan secara mental atau fisik dalam menyampaikan, menerima, dan merespon suatu pesan berupa bahasa verbal dan nonverbal anatar individu lain maupun kelompok yang dilakukan sengaja ataupun tidak sengaja untuk mencapai suatu yang diharapkan [3][4][5][6][7]. Keterampilan komunikasi terdiri dari dua aspek, yaitu berargumentasi dan merespon informasi. Aspek berargumentasi meliputi indikator menggali informasi, menyampaikan materi, serta mengemukakan

pendpaat. Sedangkan aspek merespon informasi meliputi indikator merespon informasi dan mengajukan pertanyaan [8].

Hasil kegiatan pratindakan diperoleh dari wawancara terhadap guru dan peserta didik kelas V yang dilaksanakan 6 November 2019, yaitu keterampilan komunikasi dalam pembelajaran IPS masih rendah. Hasil temuan, yaitu kurang antusiasme peserta didik dalam pembelajaran IPS. Peserta didik belum berani menyampaikan pendapat di depan orang lain, sehingga peserta didik hanya diam ketika pembelajaran berlangsung dan menghargai pendapat orang lain.

Hasil observasi ketika kegiatan pembelajaran IPS pada tanggal 8 November 2019 memperoleh temuan, antara lain: 1) pembelajaran berpusat pada guru; 2) peserta didik pasif ketika pembelajaran. Hasil temuan tersebut dibuktikan dengan hasil nilai keterampilan komunikasi dalam pembelajaran IPS pada peserta didik kelas V hanya sebesar 5,88% atau 1 dari 17 peserta didik yang dikategorikan terampil. Penyebab rendahnya keterampilan komunikasi pada peserta didik kelas V, yakni pembelajaran berpusat pada guru dan peserta didik pasif dalam kegiatan pembelajaran atau diskusi.

Rendahnya keterampilan komunikasi dalam pembelajaran IPS pada peserta didik kelas V harus segera ditindak lanjuti. Penelitian Susi Lestari [9] membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *Time Token* dapat meningkatkan keterampilan berbicara, sedangkan Ita Nur Jannah [10] membuktikan pada penelitiannya bahwa kemampuan komunikasi lisan dapat meningkat melalui teknik *Sosiodrama*. Penelitian tersebut memperlihatkan bahwa penerapan teknik pembelajaran aktif dan inovatif dapat meningkatkan keterampilan komunikasi dalam pembelajaran IPS.

Demikian diambil kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *kooperatif* bisa memicu peserta didik aktif serta berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran atau diskusi [11], model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* sebagai solusi untuk meningkatkan keterampilan komunikasi dalam pembelajaran IPS pada peserta didik kelas V. Model pembelajaran *Time Token* dikembangkan oleh Arends guna membantu mengembangkan keterampilan dan partisipasi peserta didik dalam diskusi. Model pembelajaran *Time Token* dipilih karena meningkatkan keterampilan menyampaikan pendapat dan melatih peserta didik untuk menghargai pendapat yang berbeda [12].

Berdasarkan deskripsi tersebut, maka tujuan penelitian ini, yaitu untuk meningkatkan keterampilan komunikasi pada peserta didik kelas V dalam pembelajaran IPS dengan model pembelajaran *Time Token*. Model pembelajaran *Time Token* dapat menumbuhkan kebiasaan peserta didik dalam menyampaikan pendapat serta menghargai pendapat sehingga peserta didik mampu menyampaikan pendapat dengan rasa percaya diri dan menghargai pendapat orang lain.

2. Metode Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melalui pendekatan kualitatif guna memperbaiki mutu proses kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga keterampilan komunikasi dan hasil belajar meningkat. Subjek yang diteliti, yaitu guru dan 17 peserta didik kelas V SD Negeri Tegalayu No 96 Surakarta. Penelitian dilakukan mulai dari bulan September hingga Januari 2019. Penelitian dilakukan sebanyak dua siklus dan empat pertemuan.

Tahap penelitian setiap siklus, terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data penelitian diperoleh dari observasi kemudian data divalidasi menggunakan validasi isi, triangulasi data, triangulasi teknik, dan dianalisis menggunakan model analisis interaksi Mile dan Huberman yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, kemudian penyajian data dalam bentuk tabel serta penjelasan singkat, dan penarikan kesimpulan [13]. Penelitian ini dikategorikan berhasil jika 75% atau 13 peserta didik terampil ($KKM \geq 75$). Tabel 1 ditampilkan kategori penilaian keterampilan komunikasi dalam pembelajaran IPS [14].

Tabel 1. Kategori Keterampilan Komunikasi dalam Pembelajaran IPS

No	Interval Nilai	Kategori
1	75 -100	Terampil
2	50-74	Cukup Terampil
3	25-49	Kurang Terampil
4	≤ 24	Tidak Terampil

3. Hasil dan Pembahasan

Temuan-temuan ketika kegiatan pratindakan membuktikan bahwa keterampilan komunikasi dalam pembelajaran IPS pada peserta didik kelas V masih rendah. Tabel 2. menunjukkan kategori keterampilan komunikasi dalam pembelajaran IPS terhadap peserta didik kelas V pada pratindakan, sebagai berikut:

Tabel 2. Kategori Keterampilan Komunikasi dalam Pembelajaran IPS Pratindakan

Kategori	Interval	Jumlah Peserta Didik	Persentase%
Tidak Terampil	≤ 24	2	11,76%
Kurang Terampil	25-49	4	23,52%
Cukup Terampil	50-74	10	58,82%
Terampil	75-100	1	5,88%
Jumlah		17	

Tabel 2 menunjukkan bahwa pada pratindakan sejumlah 2 peserta didik atau setara dengan 11,76% dapat dikategorikan tidak terampil, sejumlah 4 peserta didik atau setara dengan 23,52% dapat dikategorikan kurang terampil, sejumlah 10 peserta didik atau setara dengan 58,82% dapat dikategorikan cukup terampil dan sejumlah 1 peserta didik atau setara 5,88% dapat dikategorikan terampil. Data yang diterima memperlihatkan bahwa terdapat 16 peserta didik atau setara dengan 94,11% belum terampil atau keterampilan komunikasi dalam pembelajaran IPS masih rendah. Oleh karena itu peneliti berkolaborasi dengan guru kelas V dan kepala sekolah untuk menerapkan model pembelajaran *Time Token* sebagai alternatif meningkatkan keterampilan komunikasi dalam pembelajaran IPS di kelas V.

Siklus I dilakukan dengan menerapkan tahap-tahap pembelajaran model *Time Token*. Hasil keterampilan komunikasi dalam pembelajaran IPS yang diterima dari tindakan siklus I mengalami peningkatan dari kondisi awal. Tabel 3 menunjukkan kategori keterampilan komunikasi dalam pembelajaran IPS siklus I.

Tabel 3. Kategori Keterampilan Komunikasi dalam Pembelajaran IPS Siklus I

Kategori	Interval	Jumlah Peserta Didik	Persentase%
Tidak Terampil	≤ 24	0	0
Kurang Terampil	25-49	0	0
Cukup Terampil	50-74	10	58,82%
Terampil	75-100	7	41,17%
Jumlah		17	

Tabel 3 menunjukkan pada siklus I sejumlah 0 peserta didik atau setara dengan 0% dapat dikategorikan tidak terampil, sejumlah 0 peserta didik atau setara dengan 0% dapat dikategorikan kurang terampil, sejumlah 10 peserta didik atau setara dengan 58,82% dapat dikategorikan cukup terampil dan sejumlah 7 peserta didik atau setara 41,17% dapat dikategorikan terampil. Data yang diterima menunjukkan terdapat 10 peserta didik setara dengan 58,82% belum terampil atau keterampilan komunikasi dalam pembelajaran IPS rendah. Dengan demikian, indikator penelitian keterampilan komunikasi dalam pembelajaran IPS belum tercapai, sehingga diperlukan untuk memperbaiki pelaksanaan pada kegiatan pembelajaran siklus II. Tabel 4 menyajikan kategori keterampilan komunikasi dalam pembelajaran IPS siklus II.

Tabel 4. Kategori Keterampilan Komunikasi dalam Pembelajaran IPS Siklus II.

Kategori	Interval	Jumlah Peserta Didik	Persentase%
Tidak Terampil	≤24	0	0
Kurang Terampil	25-49	0	0
Cukup Terampil	50-74	3	17,64%
Terampil	75-100	14	82,35%
Jumlah		17	

Tabel 4 menampilkan siklus II sejumlah 0 peserta didik atau setara dengan 0% dapat dikategorikan tidak terampil, sejumlah 0 peserta didik atau setara dengan 0% dapat dikategorikan kurang terampil, sejumlah 3 peserta didik atau setara dengan 17,64% dapat dikategorikan cukup terampil dan sejumlah 14 peserta didik atau setara 82,35% dapat dikategorikan terampil. Data yang diterima memperlihatkan bahwa terdapat 3 peserta didik atau setara dengan 17,64% belum terampil atau keterampilan komunikasi dalam pembelajaran IPS masih rendah. Hasil pengamatan mengalami kenaikan keterampilan komunikasi dalam pembelajaran IPS mulai dari kegiatan pratindakan, siklus I, dan siklus II mencapai target dan peneliti menetapkan sesuai dengan indikator penelitian dengan target sejumlah 75% maka penelitian berakhir.

Mengacu pada hasil analisis data dari kondisi awal, terdapat kenaikan hasil nilai keterampilan komunikasi dalam pembelajaran IPS dari kegiatan pratindakan sampai siklus II. Peningkatan dapat terlihat dari kategori keterampilan komunikasi dalam pembelajaran IPS yang meliputi terampil, cukup terampil, kurang terampil, dan tidak terampil. Tabel 6 menunjukkan perbandingan kategori keterampilan komunikasi antarsiklus.

Tabel 6. Perbandingan Kategori Keterampilan Komunikasi dalam Pembelajaran IPS Antarsiklus

Kategori	Interval	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
Tidak Terampil	≤24	2	0	0
Kurang Terampil	25-49	4	0	0
Cukup Terampil	50-74	10	10	3
Terampil	75-100	1	7	14

Tabel 6 menggambarkan adanya peningkatan nilai keterampilan komunikasi dalam pembelajaran IPS pada peserta didik kelas V sesudah penerapan model pembelajaran *Time Token*. Temuan ini membuktikan bahwa penerapan langkah-langkah model tersebut berhasil mengalami peningkatan keterampilan komunikasi dalam pembelajaran IPS. Perolehan jumlah peserta didik yang dikategorikan terampil pada pratindakan sejumlah 1 peserta didik atau setara 5,88%, kemudian mengalami peningkatan pada siklus I sejumlah 7 peserta didik atau setara dengan 41,17%, dan siklus II mengalami peningkatan mencapai target 75% sejumlah 14 peserta didik atau setara 82,35%.

Meskipun siklus II telah mencapai target, tetapi masih terdapat tiga peserta didik yang belum terampil dikarenakan peserta didik cenderung lambat untuk menerima materi yang diajarkan atau rendah kemampuan kognitif dan pasif ketika kegiatan pembelajaran atau diskusi. Solusi yang diberikan kepada tiga peserta didik, yaitu melakukan pendekatan secara pribadi ketiga peserta didik agar merasa diperhatikan dan termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan semangat. Melatih tiga peserta didik guna menyampaikan pendapat di depan kelas agar meningkatkan rasa percaya diri dan teman-teman saling menghargai jawaban orang lain.

Peningkatan keterampilan komunikasi dalam pembelajaran IPS masing-masing siklus sejalan dengan hasil temuan selama dilakukan tindakan penelitian, yaitu antusiasme meningkat ketika mengikuti pembelajaran, aktif menyampaikan pendapat, dan menghargai pendapat yang berbeda. Temuan tersebut seiring terhadap pendapat ahli yang mengutarakan, yakni peserta didik berpartisipasi, menyampaikan pendapat, menghargai pendapat orang lain sehingga tercipta komunikasi yang baik di lingkungan kelas [15][16]. Temuan lain, yaitu peserta didik yang memiliki rasa percaya diri, maka memudahkan untuk berinteraksi, menyampaikan pendapat dan begitu sebaliknya.

Hasil penelitian ini memiliki relevansi terhadap penelitian sebelumnya, meliputi relevan dari penelitian Novianti Putri Dwi Setyani [17] mengatakan bahwa implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) terbukti menaikkan keterampilan mengomunikasikan pada kondisi awal 41%, menjadi 75,67% siklus I, kemudian kenaikan siklus II 91,89%. Sejalan dengan hasil penelitian Wiwit Nur Ismiati [18] mengemukakan bahwa implementasi model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFE) menaikkan keterampilan berkomunikasi ketika pembelajaran IPS pada kondisi awal 52,2% menjadi 78,4%. Penelitian Septri Wahyuningrum [19] terbukti menaikkan keterampilan berbicara dengan mengimplementasikan model pembelajaran *Time Token*, pada kondisi awal 35% menjadi 90% siklus II.

Berdasarkan nilai keterampilan komunikasi dalam pembelajaran IPS, hasil temuan penelitian ini dapat dikaitkan terhadap hasil penelitian relevan, maka dapat diketahui bahwa tindakan pada penelitian ini meningkatkan keterampilan komunikasi dalam pembelajaran IPS pada peserta didik kelas V. Setelah penerapan model pembelajaran *Time Token*, peserta didik mampu menyampaikan pendapat secara percaya diri serta sinkron dengan materi IPS dan menghargai pendapat yang berbeda. Oleh karena itu, model pembelajaran *Time Token* menjadi alternatif solusi dalam permasalahan rendahnya keterampilan komunikasi dalam pembelajaran IPS pada peserta didik kelas V.

4. Kesimpulan

Mengacu hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Time Token* meningkatkan keterampilan komunikasi dalam pembelajaran IPS pada peserta didik kelas V Suarakarta Tahun Ajaran 2019/2020. Implikasi teoritis hasil penelitian ini, yaitu menjadikan wawasan dalam menerapkan model pembelajaran *Time Token* menjadi usaha meningkatkan keterampilan komunikasi dalam pembelajaran IPS dan menjadi literatur tentang inovasi dalam pembelajaran bagi penelitian berikutnya dengan permasalahan sama. Selain itu, hasil penelitian ini juga memeberikan implikasi praktis dalam pembelajaran, yaitu kontribusi nyata bagi peningkatan kinerja guru, aktivitas peserta didik, dan keterampilan komunikasi dalam pembelajaran IPS sehingga terbentuknya kegiatan pembelajaran IPS aktif dan menyenangkan serta terciptanya indikator keterampilan komunikasi dalam pembelajaran IPS pada peserta didik setelah penerapan model pembelajaran *Time Token*.

5. Referensi

- [1] Sapriya 2014 *Pendidikan IPS* (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- [2] Trianto 2010 *Model Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: Bumi Aksara)
- [3] C Rust, W M Gentry, and H Ford 2019 Assessment of the effect of communication skills training on communication apprehension in first year pharmacy students – A two-year study *Curr. Pharm. Teach. Learn* 0–1
- [4] B Ichsan and D Nursanto 2013 *Keterampilan Belajar & Keterampilan Teknologi Informasi* (Surakarta: UNS Press)
- [5] M Syah 2014 *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- [6] Sardiman 2014 *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajagrafindo Persada)
- [7] Z Maarif 2015 *Logika Komunikasi* (Jakarta: RajaGrafindo Persada)
- [8] Marfuah 2017 Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Peserta Didik melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* **26(2)** 148-160
- [9] S Lestari, M Pulungan, and S Soetopo 2018 Pengaruh Model Time Token Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SD Negeri 245 Palembang *Jurnal Inov. Sekol. Dasar*, **5(1)** 9–15
- [10] I N Jannah 2016 Peningkatan Kemampuan Komunikasi Lisan Melalui Teknik Sosiodrama pada Siswa Kelas V SD Negeri 3 Banjarejo Puring Kebumen *E-journal Bimbingan dan Konseling* **5(4)** 89-96
- [11] R E Slavin 2015 Cooperative Learning in Schools *Int. Encycl. Soc. Behav. Sci. Second Ed* **4** 883
- [12] M Huda 2013 *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran* (Malang: Pustaka Pelajar)
- [13] Sugiyono 2015 *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & B* (Bandung: Alfabeta)
- [14] Arikunto 2014 *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis bagi Mahasiswa dan*

Praktisi Pendidikan (Jakarta: Bumi Aksara)

- [15] A Shoimin 2014 *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media)
- [16] Z Aqib 2014 *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)* (Bandung: Yrama Media)
- [17] N P D Setyani, Kartono, and Suharno 2016 Peningkatan Keterampilan Mengomunikasikan Melalui Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) *Jurnal Didaktika Dwija Indria* **4(9)** 1-7
- [18] W N Ismiati, J I S P, and J Daryanto 2017 Penerapan Pembelajaran Student Facilitator and Explaining (SFE) untuk Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi pada Pembelajaran IPS pada Siswa Sekolah Dasar *Jurnal Didaktika Dwija Indria* **5(6)** 1-8
- [19] S Wahyuningrum 2015 Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token *Jurnal Didaktika Dwija Indria* **3(11)** 1-6